

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Dribbling Dalam Permainan Sepakbola
Menggunakan Gaya Mengajar Divergent Pada Siswa Smp Negeri 1
Tompobulu Kabupaten Gowa**

*Efforts To Improve Dribbling Skills In The Game Of Football Using A Divergent
Teaching Style For Junior High School Students 1
Tompobulu Gowa Regency*

¹ **Wahid Hasan Nurbaitullah**

ABSTRAK

Wahid Hasan Nurbaitullah. 2020. *Upaya meningkatkan kemampuan dribbling dalam permainan sepakbola menggunakan gaya mengajar divergent pada SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, di bimbing oleh H. Iskandar, S.Pd, M.Pd (selaku Pembimbing I) dan Dr. H. Muhammadong, M.Ag (selaku Pembimbing II).

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa dan mengetahui apakah gaya mengajar *divergent* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *dribbling* siswa SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa pada permainan sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 dengan jumlah siswa 26 orang (*Total Sampling*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II.

Dari hasil penelitian menunjukkan : Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran pada *Pre Test* dengan jumlah siswa keseluruhan 26, yang tuntas sebanyak 3 orang atau 11,5 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau 47,8%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 atau 91,6%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Divergent, Dribbling, Sepakbola.*

ABSTRACT

Wahid Hasan Nurbaitullah. 2020. Efforts to improve dribbling skills in soccer games use a divergent teaching style at SMP Negeri 1 Tompobulu, Gowa Regency. Essay. Department of Health and Recreation Physical Education. Faculty of Sports Science, Makassar State University, supervised by H. Iskandar, S.Pd, M.Pd (as Advisor I) and Dr. H. Muhammadong, M.Ag (as Second Advisor).

The research aims to improve dribbling skills at SMP Negeri 1 Tompobulu, Gowa Regency and to find out whether the divergent teaching style can improve the basic dribbling technique skills of students of SMP Negeri 1 Tompobulu, Gowa Regency in playing football. This type of research is action research. The population in this study were students of class IX.1 with a total of 26 students (Total Sampling). The method in this study used a classroom action research method, with the Pre Test, Test Cycle I, Test Cycle II.

The results showed: The application of the Divergent Style Learning Model was able to improve the learning outcomes of class IX.1 students of SMP Negeri 1 Tompobulu, Gowa Regency. The increase in student learning outcomes can be seen from the value of learning outcomes achieved through the provision of tests such as Pre Test, Cycle I, and Cycle II. In the learning process on the Pre Test with a total of 26 students, 3 people or 11.5% completed. In the learning process in the first cycle the number of students who completed was 11 people or 47.8%. In the learning process in cycle II, the number of students who completed was 11 or 91.6%. With the Divergent Style Method, it can improve student learning outcomes in dribbling technique learning material for class IX.1 students of SMP Negeri 1 Tompobulu, Gowa Regency Academic Year 2020/2021.

Keywords: Divergent, Dribbling, Football.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu

usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (*psikomotor*). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pendidikan Jasmani yang merupakan bagian dari Pendidikan secara

keseluruhan, pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari Pendidikan, maka Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian/definisi tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani. Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu "Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses Pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan

kesehatannya.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama diberbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan seperti yang dikemukakan oleh (Hamdani,2007:3) yaitu: di negeri Cina kala itu Dinasti Han melatih tentara menggunakan "*tsu-chu*" untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit memasukkan kedalam jaring kecil yang dikaitkan pada batang-batang bambu panjang, selain di Cina permainan sepakbola telah dimainkan juga di Jepang yang bernama Kemari, meski untuk tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan "*episkyros*", Italia dengan "*haspartum*", dan Prancis dengan "*chole*"

Sepakbola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya

dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha memasukkan bola dengan cara melakukan mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*). Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawahi bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body charge*), *talking*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembakan ke arah gawang.

Sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 pemain. Karena itu, sebuah tim sepakbola yang harus bertanding biasa disebut sebagai kesebelasan. Diluar jumlah 11 pemain yang sedang bertanding itu masih ada beberapa pemain yang berada di luar lapangan yang disebut sebagai pemain cadangan. Fungsi pemain cadangan adalah sebagai pengganti jika ada pemain yang terpaksa tidak dapat meneruskan pertandingan. Pergantian jika ada pemain yang mendapatkan cedera atau juga staminanya salah seorang pemain sudah mulai menurun (Cipta Nugraha, 2012: 33).

Teknik dasar permainan sepakbola

merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik seperti yang dikemukakan oleh (Ina Hasanah, 2019:44-50) yaitu: *controlling* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring) *trapping* (menghentikan bola).

Dalam satuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada tingkat SMP, ada beberapa cabang olahraga yang menjadi indikator pencapaian siswa. Salah satunya yaitu cabang olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan secara beregu akan tetapi didalam proses pembelajaran, guru boleh memodifikasi permainan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dikutip beberapa pendapat beberapa ahli yang terdapat dalam berbagai sumber, baik literatur-literatur maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. adapun pendapat-pendapat yang dimaksud antarlain:

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan berasal dari istilah Bahasa *action research*. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Misalkan, kelas merupakan tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat peneliti dari para kepala sekolah. Penelitian ini juga dapat dilakukan di desa tempat masyarakat beraktivitas, menjadi tempat penelitian bagi para petugas penyuluh masyarakat. Mereka dapat melakukan kegiatan penelitian untuk memperbaiki kinerja mereka tanpa harus pergi ke tempat lain, seperti para peneliti konvensional lainnya.

Ada beberapa keunggulan, ketika seorang guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
2. Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut. Tiga keunggulan dari penelitian tindakan ini, tidak dimiliki oleh penelitian dengan metode yang kita bahas sebelumnya

Action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others (Kemmis dan Mc Taggart, 1998)

Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas (Sukidin dkk, 2002) maupun kelompok orang yang bekerja di industri atau Lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kerja.

Penelitian Tindakan merupakan pengembangan penelitian terapan atau *applied research*, dalam hal ini peneliti bersifat sebagai:

1. Pameran aktif kegiatan pokok
2. Agen perubahan atau *agent of change*.
3. Subjek atau objek yang diteliti

memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh sipeneliti.

Butir ketiga ini merupakan butir yang penting bagi perkembangan penelitian, karena selama ini bila seorang peneliti melakukan kegiatan penelitian maka responden hanya digunakan sebagai memberi informasi atau tidak tahu hasil penelitian maupun tidak memperoleh manfaat dari penelitian tersebut.

PTK secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di kelas. Dari susunan kata PTK itu sendiri terdapat pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Penelitian merupakan sesuatu yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan dengan cara metodologi tertentu, dilakukan secara seksama untuk mendapatkan data atau informasi, kemudian mengolah data tersebut dan menganalisis data tersebut untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
2. Tindakan merupakan suatu wujud perilaku secara kongrit yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk mencapai suatu harapan yang diinginkan.
3. Kelas merupakan suatu bentuk keadaan di mana didalamnya terdapat sekelompok siswa dalam waktu yang

sama dan mendapatkan pelajaran yang sama dari guru yang samapula.

Adanya PTK diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap guru melakukan proses perbaikan-perbaikan dengan cara pembelajaran lebih baik. Guru yang meningkatkan kualitas proses maupun produk pembelajaran harus memiliki kemauan dan kemampuan merefleksi hasil pebelajaran baik secara mandiri ataupun bantuan orang lain.

Secara jelas guru memiliki tugas pokok yang meliputi: perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat. Berkaitan dengan tugas pokok itulah guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan

sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya.

Pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Secara umumnya, model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Beberapa contoh model-model pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (*role play*) dan lain sebagainya yang bisa diterapkan. semuanya memiliki kelemahan dan

kelebihan masing masing.

Model pembelajaran yang baik dan tepat adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahan kajian atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu dengan menggunakan waktu dan dana yang tak begitu banyak serta mendapatkan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Model pembelajaran memiliki beberapa ciri ciri sebagai berikut

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Tompobulu di JL. Pendidikan no. 140, Kelurahan Malakaji, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2020/2021.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau

PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan metode *Divergent* diawali latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi.

1. Rancangan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru pendidikan jasmani menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode *Divergent* yang terdiri dari :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
2. Peneliti akan membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan atau perlakuan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *teknik dasar dribbling* dalam permainan sepakbola dengan menerapkan gaya mengajar *Divergent*.
3. Peneliti menyusun instrumen penilaian

hasil belajar *teknik dasar dribbling* dalam permainan sepakbola yang digunakan dalam pelaksanaan siklus PTK.

Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran

pendidikan jasmani dan olahraga.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

c) Tahap Pengamatan

Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dicatat pada observasi yang telah disiapkan. Guru bidang studi penjas bertugas sebagai pengamat mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di lapangan sudah terlaksana. dalam hal ini menyangkut kemampuan psikomotor dalam aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

d) Tahap Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah pencermatan, analisis, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dengan tindakan yang telah dilakukan. Masalah yang terdapat pada siklus pertama maka akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

a) Tahapan PerencanaanII

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dan penambahan perangkat pembelajaran pada pelaksanaan di siklus II. Maka dilakukan upaya mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *teknik dasar dribbling* pada permainan sepakbola dengan gaya mengajar *Divergent*.

b) Tahapan PelaksanaanII

Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini diakhiri dengan pemberian hasil tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi *teknik dasar dribbling* pada permainan sepakbola.

c) Tahapan PengamatanII

Pengamatan II dilaksanakan untuk

melihat apakah kondisi belajar mengajar dikelas sudah terlaksana sesuai dengan program pengajaran ketika tindakan diberikan. Setelah hasil belajar II diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari hasil tes siswa tersebut. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah di dapat. Dari sini dapat diperlihatkan hasil belajar Pendidikan jasmani siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan gaya *Divergent* terhadap hasil belajar *teknik dasar dribbling* pada permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri 1Tompobulu.

d). RefleksiII

Seluruh data yang diambil dianalisis dan ditarik kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Dan dapat ditarik kesimpulan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran gaya *Divergent* untuk meningkatkan teknik *dribbling* pada siswakeselasIX.1SMP NEGERI 1 TOMPOBULU KABUPATEN GOWA. Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimulai dari *Pre Test*, Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pre Test*

Hasil Perhitungan	<i>Pre Test</i>					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	158	5,8	136	5,2	160	6,4
Maksimum	10		10		10	
Minimum	3		3		4	

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data *Pre Test* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 3 (minimum) sampai 10(maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 5,8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 3(minimum) sampai 10(maksimum), sedang nilai rata- ratanya adalah 5,2. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentangskor dari 4(minimum) sampai 10(maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 6,4.

Deskripsi data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Hasil Perhitungan	Tes Siklus I					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	198	8,6	196	8,5	201	8,7
Maksimum	12		11		12	
Minimum	6		6		6	

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,6. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,5. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,7.

Deskripsi data hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Hasil Perhitungan	Tes Siklus II					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	111	9,25	115	9,58	111	9,25
Maksimum	10		11		10	
Minimum	7		8		7	

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus II diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 10(maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,25. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 8 (minimum) sampai 11(maksimum), sedang nilai rata- ratanya adalah 9,58. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 10(maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,25.

Deskripsi data ketuntasan belajar dapat dilihat pada table 4.4 berikut.

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	<i>Pre Test</i>	3	11,5%	5,8	Tidak Tuntas
2.	Tes Siklus I	11	47,8%	8,6	Tidak Tuntas
4	Tes Siklus II	11	91,6%	9,36	Tuntas
Jumlah Keseluruhan Siswa yang Tuntas		25			

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil *Pre Test*, dari 26 orang siswa telah ada 3 orang siswa (11,5%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 23 orang siswa (88,5%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 5,8 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 23 orang siswa, ternyata sudah 11 orang siswa (47,8%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 12 orang siswa (52,2%)

yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 8,6 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 12 orang siswa, ternyata sudah 11 orang siswa (91,6%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 1 orang siswa (8,4%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 9,36 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data

ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini. belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 9,36 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik 4.1 berikut ini.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil *Pre Test* yang diperoleh siswa dengan melakukan *dribbling* melewati *cone*, masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan dalam melakukan *dribbling* karena masih banyak siswa pada saat melakukan *dribbling* tidak melewati *cone* disebabkan jarak antara kaki dan bola pada saat *dribbling* bola terlalu jauh.

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola siswa masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan

perlunya pembelajaran gaya *Divergent*. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar gerak dasar masih rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar gerak dasar terus meningkat. Analisis kemampuan gerakan dasar *dribbling* siswa pada permainan sepakbola siswa pada tes siklus I ternyata belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang peneliti temukan dalam selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus 1 dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan diperlukan kegiatan belajar gerakan teknik dasar *dribbling* secara maksimal. Sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan gerakan dasar teknik *dribbling* yang rendah.

Pada hasil tes gerakan kaki saat menyentuh bola yang tidak sesuai sehingga biasa berubah arah saat melakukan *dribbling* yang menjadi kendala utama, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas. Guru Penjas juga masih jarang memperaktekannya pada siswa, sehingga kemampuan siswa untuk melakukan gerakan *dribbling* masih rendah.

Hal inilah yang peneliti perbaiki dalam pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama dosen pembimbing dan teman-teman fakultas ilmu keolahragaan memberikan pengarahannya lebih jelas mengenai teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan komponen-komponen tes yang akan dilaksanakan. Selain itu waktu dan kualitas pemanasan pada pelaksanaan siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya siswa yang dapat menguasai teknik dasar *dribbling* dengan baik, sebagian

besar siswa sudah mampu melakukan tes dengan baik. Hasil tes siklus II belum seluruhnya siswa memiliki ketuntasan belajar gerak dasar, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan siswa tersebut masih memerlukan tambahan waktu yang lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Dengan tambahan waktu dan kemauan mengadakan latihan-latihan di luar jam pelajaran, peneliti yakin siswa tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian berupa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II dalam proses pembelajaran gaya *Divergent*, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa telah mencapai 91,6 (Tuntas)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 26 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 atau 91,6%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Kepada Mahasiswa FIK UNM yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Hendaknya dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan tema

B. Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

1. Sangat perlunya memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum mengadakan pembelajaran agar dapat memilih tindakan yang tepat bagi siswa pada saat pembelajaran, karena salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kurangnya pengetahuan untuk memilih yang akan digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Aktifitas belajar siswa sangat perlu diperhatikan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Amir.(2009). *ModulBukuAjarPLPGGuru-guruMatematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes.
- Bucher, Charles A. (1983). *Foundation ofPhysical Education*. Missouri : CV Mosby Company.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta).
- Coerver, Wiel. 1985. *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Cook, Malcolm. 2013. *Drills Sepakbola untuk Pemain Muda*. Jakarta : PT.Indeks. Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani, A.R. 2007. *Permainan Sepak Bola*. Surabaya : Apollo.
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A.Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis S dan Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin: University Press.
- Mosston Muska & Asworth Sara. 1994. *Foundations and Sport ofTeachingMethods*. New York : HarvardUniversity.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Jakart: Bumi Aksara.
- Sucipto, (2000). "Sepakbola Latihan dan Strategi". Jakarta: Jaya Putra
- Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen*

Penelitian Tindakan Kelas.

Jakarta : Insan Cendekia.

Syafaruddin, Irwan Nasution (2005).

Manajemen

Pembelajaran. Jakarta :

Quantum Teaching, Cat

I.

Sagala, Syaiful.2005.*Konsep dan*

Makna Pembelajaran

Untuk Membantu

Memecahkan

Problematika Belajar

dan Mengajar.

Bandung:Alfabeta.

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran*

Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa, Agusta. 2004. Sepakbola.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ina, Hasana. 2019. Sepakbola.

Katapang Bandung: PT Sarana

Parcakarya Nusa.

Nugraha.Cipta. 2012. Mahir

Sepakbola. Bandung : Nuansa

Cendekia.